

BAB IV

KESIMPULAN

Munculnya sekelompok penyair muda pada akhir tahun 1970-an di Cina merupakan fenomena penting di dunia puisi pada waktu itu. Dikarenakan situasi khusus selama “Revolusi kebudayaan” banyak penulis puisi dalam kelompok usia tertentu tidak dapat menulis hasil karya mereka. Oleh karena itu, setelah “Revolusi kebudayaan” penulis muda sering mencakup rentang usia dari 20 hingga 40 tahun. Beberapa penyair yang lahir pada awal hingga pertengahan tahun 1940-an, seperti Zhang Xuemeng 张学梦, Lei Shuyan 雷抒雁, Fu Tianlin 傅天琳, Zhou Tao 周涛, dan lain-lain diklasifikasikan sebagai “penyair muda” pada waktu itu, termasuk Shuting salah satunya di antaranya.

Mereka pada awalnya diperlakukan sebagai sebuah “Kelompok” karena terdapat beberapa kesamaan di antara mereka, yaitu, keraguan atau kebosanan tentang konsep-konsep politik grafis, dan ingin memperbarui niat dunia ideologis dan emosional masyarakat kontemporer. Selain itu, ketegangan antara penyair dan realitas serta pemahaman fungsi intervensi penyair yang sebenarnya juga memiliki lebih banyak aspek. Secara alami, dalam konsep puisi dan metode artistik, perbedaan di antara mereka juga terungkap sejak awal. Jika hal ini berkaitan dengan puisi arus utama kontemporer, maka akan ada cara-cara yang lebih berbeda untuk melakukan upaya dan lebih memberontak. Perbedaan ini tidak efektif untuk setiap penyair, tetapi pada umumnya dapat menunjukkan penampilan penyair muda pada waktu itu. Sejauh menyangkut penerimaan, gaya lirik puisi politik kontemporer terus berlanjut dan berkembang mengacu pada karakteristik dalam norma-norma puisi kontemporer pada 1980-an kecenderungan puisi yang menunjukkan lebih memberontak, pada awalnya, puisi-puisi itu disebut *Menglongshi* 朦胧诗 atau puisi samar-samar.

Setelah berakhirnya “Revolusi Kebudayaan”, kegiatan penulis muda yang pada awalnya berada di bawah tanah sekarang dipublikasikan dan menarik lebih banyak penulis muda untuk bergabung. Karena konsep puisi kontemporer dan kebiasaan estetika yang dibudidayakan, karya-karya ini sulit diterima oleh lingkaran

puisi pada waktu itu. Oleh karena itu, penerbitan dari hasil karya-karya mereka ini pada awalnya masih informal. Catatan informal disini mengacu pada publikasi penerbit dan majalah yang tidak disetujui oleh otoritas penerbitan nasional. Kadang-kadang disebut sebagai sipil atau puisi yang dicetak sendiri untuk kalangan sendiri dan tidak diperjual-belikan. Banyak kota-kota di Cina memiliki satu atau beberapa publikasi puisi rakyat. Di antara mereka, berdirinya dan publikasi majalah puisi yang bernama *Jintian* 今天 (Hari Ini) di Beijing merupakan simbol penting dari gerakan puisi ini. Pada bulan Desember 1978, edisi perdana majalah “Hari Ini” diterbitkan.

Pendiri utama dari majalah “Hari Ini” adalah Mang Ke 芒克 dan Bei Dao 北岛 serta beberapa penulis lainnya yang umumnya pernah mengalami program naik ke gunung, turun ke desa selama masa Revolusi Kebudayaan bergabung untuk menulis karya-karya puisi mereka dan mempublikasikannya pada majalah tersebut. Puisi-puisi ini mengungkapkan inovator pemahaman waktu, dan dengan demikian ide-ide sastra mereka menandai awal era baru, era terikat untuk menetapkan arti dari setiap orang untuk bertahan hidup, dan untuk lebih memperdalam pemahaman masyarakat terhadap semangat kebebasan dan peradaban kuno yang diubah menjadi modern, serta ingin mendirikan kembali bangsa Cina di dunia Status sastra dan seni yang mencerminkan esensi yang mendalam. Harapan diterbitkannya majalah “Hari Ini” bertujuan ketika orang-orang Cina kembali mengangkat mata mereka, mereka tidak lagi hanya memandang dengan mata vertikal pada ribuan tahun warisan budaya, dan sekarang mulai melihat cakrawala dengan mata horizontal. Mereka membuat pernyataan bahwa masa kini, berakar di masa lalu. Tanah yang subur berakar pada keyakinan bahwa ia lahir untuk itu dan mati untuk itu. Masa lalu telah berlalu, masa depan masih jauh, bagi orang Cina, hari ini, hanya hari ini. Majalah “Hari ini” berhasil terbit sampai tiga periode pada tahun 1980. Selain puisi, terjemahan novel, ulasan dan sastra asing juga diterbitkan. Yang menjadi kontributor utama adalah Bei Dao 北岛, Mang Ke 芒克, Shi Zhi 食指, Shuting 舒婷, Gu Cheng 顾城, dan lain-lainnya.

Selain itu, terdapat sebuah catatan sejarah misalnya, pada bulan April 1979, di Taman Longtanhu 龙潭湖, di sekitar Danau Bayi 八一 Beijing, ada ratusan orang yang menghadiri pertunjukan pembacaan 18 puisi samar-samar dari penulis Bei Dao.

Laporan tersebut diterbitkan dalam edisi ke-4 majalah “Hari Ini” yang diterbitkan pada tanggal 20 Juni 1979.

Penciptaan puisi samar-samar para penyair muda seperti Bei Dao dan Shuting telah berangsur-angsur meluas dalam pengetahuan kaum muda kota, dan tren perubahan sastra tersebut menjadi sulit untuk dibendung. Dalam kasus ini, sejak tahun 1979, beberapa karya mereka mulai diterima secara hati-hati dan terbatas untuk beberapa publikasi. Majalah puisi yang bernama *Shikan* 诗刊 atau Majalah Puisi yang disponsori oleh Asosiasi Penulis Cina menerbitkan puisi samar-samar Bei Dao yang berjudul *Huida* 回答 (Jawaban) dan puisi samar-samar Shuting yang berjudul *Zhixiangshu* 致橡树 (Menuju Pohon Ek) pada tahun tersebut.

Pada akhir tahun 1979, muncul perdebatan di dunia puisi Cina bahwa puisi samar-samar merupakan puisi yang dianggap sebagai puisi yang tidak sehat, puisi yang kontroversial, puisi yang berlawanan, puisi penghinaan dan anti realis. Seorang penyair kontemporer Cina yang bernama Liu Renyong 刘仁勇 menyatakan kecemasannya dan membuat sebuah pernyataan agar puisi samar-samar dievaluasi. Hal tersebut dipublikasikan pada majalah *Xingxing* 星星 periode ke sepuluh pada akhir tahun 1979 yang mempersoalkan topik baru ulasan tentang beberapa puisi samar-samar dari penulis Gu Cheng 顾城.

Pada bulan April 1980, Simposium Puisi Nasional yang diadakan di kota Nanning 南宁, Guangxi 广西 memberikan kesempatan terkonsentrasi untuk membahas evaluasi penulis-penulis puisi muda. Diskusi tersebut membahas dampak dari puisi-puisi yang diciptakan oleh penyair-penyair muda yang menciptakan puisi yang disebut puisi samar-samar. Sebuah fenomena yang patut dicatat adalah bahwa beberapa peserta dari penyair dan kritikus puisi menyatakan bahwa apakah puisi samar-samar itu dianggap memunculkan semangat dan kesejahteraan, atau puisi yang sulit untuk menyingkirkan krisis. Selain itu, juga muncul perdebatan mengenai puisi-puisi yang diciptakan oleh Shuting yang pada saat itu sudah terlampaui mendapat sambutan hangat dari pembacanya.

Dalam simposium tersebut diimbau untuk bersikap toleran terhadap saksi sejarah yang berimajinasi untuk kebebasan dan kemakmuran dalam penciptaan puisi-puisinya. Puisi samar-samar dianggap sebagai puisi yang eksentrik. Beberapa satrawan Cina senior yang bernama Sun Shaozhen 孙绍振 dan Xu Jingya 徐敬亚

memberikan dukungan antusias terhadap kecenderungan penciptaan puisi ini. Akhir dari simposium tersebut penciptaan para penyair muda memenangkan nama umum sebagai penulis *Menglongshi* 朦胧诗 atau puisi samar-samar. Puisi samar-samar ini menjadi bagian dari sejarah kesusastraan Cina di masa kontemporer ini. Artikel utama perdebatan tentang “Puisi Samar-samar” bisa dilihat pada “Kumpulan perdebatan Puisi samar-samar” yang dihimpun dan diedit oleh Yao Jiahua 姚家华, penerbit Xueyuan tahun 1989.

Para penulis muda yang disebut penyair puisi samar-samar pada awal 1980-an biasanya mulai menulis puisi selama Revolusi Kebudayaan. Beidao, Shuting, Gucheng, Jianghe, dan Yang Lian sering dianggap sebagai penulis yang mewakili puisi samar-samar. Mereka semua menerbitkan puisi pada majalah “Hari Ini”. Shuting dilahirkan di Xiamen, Provinsi Fujian pada tahun 1952. Selama Revolusi Kebudayaan, Shuting masuk ke dalam tim program naik gunung, turun ke desa yang ditempatkan di wilayah pegunungan Minbei 闽北. Pada saat itu Shuting mulai menulis puisi dan prosa dan mengenal seorang penulis puisi yang bernama Cai Qijiao 蔡其矫 dan berguru padanya. Pada akhir tahun 1970, Shuting mengenal Bei Dao dan penulis-penulis lainnya dan menjadi kontributor puisi samar-samar pada majalah “Hari Ini”.

Puisi-puisi Shuting menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai individu. Shuting juga mengambil tema utama untuk mengungkapkan beberapa jenis masalah sosial yang filosofis, Misalnya puisi samar-samar yang berjudul tanah air, oh tanah airku yang tercinta memiliki gaya liris dan metode yang artistik. Beberapa puisi Shuting juga menuliskan luka-luka psikologis para pemuda dalam “Revolusi Kebudayaan”, proses psikologis penulisan kebingungan dan belitan konflik batin orang yang kebingungan dan terbangun, serta upaya untuk mencari pembebasan.

Pada tulisannya yang memiliki tanggung jawab sejarah merupakan komitmen aktif dan stres yang sulit dihindari. Keinginan untuk hidup sebagai seorang wanita yang membutuhkan perlindungan merupakan subjek yang paling sering disentuh oleh Shuting. Dalam puisi lain, mengejar nilai kehidupan individu (terutama perempuan) dan kehidupan kemandirian dikejar dengan pasti. Puisi samar-samar Shuting yang berjudul Menuju Pohon Ek menekankan tujuan ini

dengan serangkaian metafora, puisi ini sering dianggap sebagai salah satu karya Shuting yang paling penting.

Secara keseluruhan, puisi-puisi Shuting dianggap tidak terlalu bagus dan beberapa tidak cukup inovasi. Namun dari banyak dari karya-karyanya, bahasanya segar dan tidak konvensional, memiliki citra puisi, lebih dari adegan alami di wilayah tempat tinggalnya. Shuting lebih menyukai kata-kata dekoratif, dan sering menggunakan hipotesis, konsesi, transisi, dan lain-lain. Kata koneksi transisional seperti ini terkait dengan ekspresinya tentang liku-liku emosi. Setelah tahun 1982, Shuting memiliki banyak waktu untuk menulis. Isi dan bentuk puisi-puisinya menunjukkan kecenderungan “Modern” yang lebih jelas. Beberapa tahun kemudian puisi Shuting menjadi kurang dan lebih beralih ke penulisan prosa.

Shuting merupakan salah satu penyair puisi samar-samar yang terkenal di Cina. Shuting lahir pada tahun 1952 di Xiamen 厦门, Provinsi Fujian 福建. Dia ditugasi untuk bekerja di daerah pegunungan Fujian selama masa Revolusi Kebudayaan, dan ketika dia mulai menulis puisi dan prosa esai di sana, dia mendapat bimbingan dari Cai Qiao 蔡翘, kemudian sebuah pengasingan di pegunungan barat laut provinsi itu. Pada akhir 1970-an, dia mulai mengenal Bei Dao dan penulis utara lainnya, menjadi seorang penyumbang bagi majalah “Hari Ini”, dan puisinya mulai beredar luas. Pada mulanya, dia ragu-ragu dengan pekerjaannya. Namun, di antara penyair puisi samar-samar yang kontroversial (bersifat menimbulkan perdebatan), Shuting adalah yang pertama menerima bentuk pengakuan, dan juga yang pertama mendapatkan kesempatan untuk menerbitkan kumpulan puisinya. (Hong Zicheng 2007: 342).

Pada tahun 1972 beliau kembali ke kota tanpa pekerjaan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan sementara. Dia pernah menjadi pemudi yang berpendidikan dan pernah menjadi pekerja. Pada tahun 1979 beliau mulai menerbitkan puisi baru. Puisi yang pernah diterbitkan antara lain berjudul *Shuangweichuan* 双桅船 Perahu Tiang Ganda.

Dahulu Shuting dikenal sebagai Gong Peiyu 龚佩瑜, kemudian namanya diubah menjadi Gong Shuting 龚舒婷. Ketika beliau lahir ke dunia, kakeknya mengikuti silsilah dari generasi Pei 佩 dan memberinya nama Gong Peiyu. Namun, ketika beliau duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK), ibunya menduga bahwa

nama Gong Peiyu tidak homofonik, teman-teman kecilnya tidak memanggilnya, sehingga namanya diganti menjadi Gong Shuting. Generasi kakak laki-laknya ini adalah generasi Shu 书. Ketika menerbitkan puisinya yang pertama yang berjudul menuju pohon Ek, beliau menggunakan nama Shuting, beliau tidak tahu siapa Shuting. Ternyata Shuting adalah nama kakeknya, beliau dan ibunya tidak menyangka sama sekali.

Puisi yang berjudul Oh tanah air, tanah airku yang tercinta karya penyair kontemporer yang terkenal di Cina, yaitu Shuting. Puisi yang berjudul Oh tanah air, tanah airku yang tercinta merupakan salah satu sastra loka dan juga termasuk dalam salah satu puisi samar-samar. Puisi samar-samar merupakan puisi yang dibuat dengan kata-kata yang disamarkan sehingga tidak diketahui oleh pemerintah di Cina pada masa revolusi Kebudayaan. Apabila ketahuan, maka akan ditangkap oleh pemerintah di Cina pada masa Revolusi Kebudayaan. Dalam sejarah kesusastraan Cina, puisi samar-samar juga disebut sebagai syair puisi baru yang merupakan harta benda dari gerakan puisi baru, karena bentuk seninya banyak menggunakan metode simbolik secara menyeluruh, memiliki sifat ketidakjelasan dan memiliki sifat banyak makna, oleh karena itu disebut sebagai puisi samar-samar. Para penyair puisi samar-samar menekankan realitas subyek, mengejar simbol dan pencitraan, melibatkan nada perasaan yang terluka dan semangat memberontak.

Puncak dari semua karya sastra adalah puisi. Di dalam puisi terdapat tiga unsur utama yang mendukung sebuah puisi, antara lain: *sound* bunyi, *verb* kata, *meaning* arti. Hampir semua puisi menggunakan metafora. Dalam metafora itu sendiri terdapat simbol. Hampir keseluruhan puisi Oh tanah air, tanah airku yang tercinta terdapat metafora dan salah satu metafora dalam puisi Oh tanah air, tanah airku yang tercinta antara lain “Akulah sampan di atas lumpur”.